

**STRATEGI PENERJEMAHAN VERBA AKTIF
(ANALISIS TERHADAP TEKS *MUTHALA'AH* KITAB *AL-QIRAAH AL-RASYIDAH* KARYA ABDUL FATTAH SHOBRI
DAN ALI UMAR)**

Ahmad Hifni, Ghefira Zahira, dan Tiyassifa Putri Wulandari*

Abstract

This research aims to explain the translation strategy of active verbs (fi'il mabni ma'lūm) from Arabic texts to Indonesian texts as well as to present variations in the structure and writing patterns of active verbs in Arabic. The method used is qualitative method based on library research. The data source used is the Arabic text taken from the book Al-Qirā'ah Al-Rashidah by Abdul Fattah Shobri and Ali Umar. The researcher uses Arabic as the source language (BSu) and Indonesian as the target language (BSa) in this translation process. From the discussion described, some equivalents or translations of active verbs into passive verbs were found. It is seen in thirteen data of fi'il mabni ma'lūm contained in the text of Al-Qirā'ah Al-Rashidah. This study concludes that fi'il mabni ma'lūm in Arabic does not always translate into active sentences in Indonesian. Although the form in the Arabic text is an active verb, but sometimes, it is more appropriate to be translated in the form of passive sentences, following the structure and grammar of Indonesian which is more flexible and acceptable.

Keywords: *fi'il mabni ma'lūm, translation strategy, and active verbs*

Abstrak

Penelitian ini hendak menjelaskan strategi penerjemahan verba aktif (*fi'il mabni ma'lūm*) dari teks Arab ke teks Indonesia serta menyajikan variasi struktur dan pola penulisan verba aktif dalam bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (*qualitative methode*) dengan berbasis pada data kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan adalah teks Arab yang diambil dalam kitab *Al-Qirā'ah Al-Rasyidah* karya Abdul Fattah Shobri dan Ali Umar. Dalam proses penerjemahan ini, peneliti menggunakan bahasa Arab sebagai

* Pengajar pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

bahasa sumber (BSu) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa). Dari pembahasan yang diuraikan, ditemukan beberapa padanan atau penerjemahan bentuk verba aktif menjadi verba pasif. Hal itu tampak pada tiga belas data *fi'il mabni ma'lūm* yang terdapat dalam teks *Al-Qirā'ah Al-Rasyidah*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *fi'il mabni ma'lūm* dalam bahasa Arab tidak selalu diterjemahkan menjadi kalimat aktif dalam bahasa Indonesia. Meskipun bentuk dalam teks Arab adalah verba aktif, akan tetapi terkadang, lebih sesuai diterjemahkan dalam bentuk kalimat pasif, mengikuti struktur dan tata bahasa Indonesia yang lebih luwes dan berterima.

Kata Kunci: *fi'il mabni ma'lūm, strategi penerjemahan, dan verba aktif*

1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berpikir, mengungkapkan diri, dan berinteraksi. Kemahiran berbahasa memiliki peran krusial dalam mengembangkan gagasan, menyampaikan informasi, serta menyelesaikan masalah. Melalui bahasa, kita bisa menginterpretasikan komunikasi pemikiran dan emosi.¹ Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang diminati banyak orang di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan, dalam konteks pendidikan agama Islam, seperti madrasah dan pesantren, penggunaan bahasa Arab sangat dominan, terutama dalam memahami Al-Quran, al-Hadits, dan karya-karya berbahasa Arab lainnya. Bahasa Arab juga memiliki peran penting sebagai bahasa kedua yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.²

Era globalisasi modern saat ini, ilmu penerjemahan tetap dinamis dan tidak akan pernah berhenti berkembang. Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan waktu, ilmu penerjemahan akan terus bergerak maju. Hal ini juga berlaku untuk penerjemahan Bahasa

¹ Mimi Jamilah, *Analisis Kontrastif Morfologi Infleksi dalam Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 86.

² Dedi Supriyanto, *Struktur Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jurnal Lingua Humaniora, Vol. 13, April, 2017, hlm. 1062

Arab, baik sebagai bahasa asal maupun bahasa yang dituju.³ Dalam penerjemahan, kita mengamati peralihan antara dua bahasa. Bahasa yang hendak diterjemahkan disebut sebagai bahasa sumber, sedangkan bahasa yang dihasilkan dari terjemahan disebut sebagai bahasa sasaran. Penerjemahan adalah sebuah proses yang kompleks, memerlukan studi dan penelitian yang mendalam antara bahasa sumber dan bahasa sasaran untuk memahami maksud dari pengarang. Proses penerjemahan mencerminkan sensitivitas terhadap aspek budaya, kesadaran terhadap pembaca terjemahan, dan kemampuan berbahasa yang unggul.⁴

Pekerjaan dari seorang penerjemah adalah mencari padanan makna yang sama dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kesamaan padanan ini pada umumnya dianggap ciri penting dari terjemahan yang berkualitas dan suatu terjemahan harus mempunyai hubungan padanan dengan teks bahasa sumber yang seringkali menimbulkan permasalahan. Dalam menentukan padanan, penerima harus memahami bahwa ada perbedaan sistem antara bahasa sumber dan bahasa sasaran sehingga memunculkan ketidaksepadanan yang terjadi karena padanan bahasa sumber tidak ditemukan dalam bahasa sasaran sehingga pesan bahasa sumber tidak dapat diungkapkan kembali dalam bentuk sasaran terutama dalam tataran kata atau istilah.⁵ Dalam proses menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, penting untuk memahami padanan dalam kedua bahasa tersebut.

Salah satu hal yang perlu dipahami adalah makna morfologis yang terkait dengan struktur, bentuk, dan pola kata. Unsur-unsur dalam bahasa Arab ini dapat ditemukan dalam bentuk kata kerja, yang dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai aspek. Dalam bahasa Arab, kata kerja dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kata kerja aktif (*fi'il*

³ Muhammad Yunus Anis, *Penerjemahan Arab Riwayatmu Kini*, Jurnal CMES Volume VI Nomor 1, Edisi Januari - Juni 2013, hlm. 94.

⁴ Vero Sudiati dan Aloys Widyamartaya, *Panggilan Menjadi Penerjemah*. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2005), hal. 1

⁵ Aris Wuryantoro, *Pengantar Penerjemahan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm, 72.

mabni ma'lūm) dan kata kerja pasif (*fi'il mabni majhūl*), tergantung pada keberadaan pelaku tindakan.⁶ Namun demikian, penerjemahan dua bentuk kata kerja tersebut tidak harus sama antara bentuk bahasa sumber dan bahasa sasaran. Sebab, masing-masing bahasa memiliki kekhasan dan karakteristik yang berbeda. Seorang penerjemahan perlu memiliki keterampilan dalam menerjemahkan teks sumber ke teks sasaran dengan mempertimbangkan kebiasaan dan keberterimaan terjemahan tersebut. Dengan demikian, strategi penerjemahan bahasa Arab, terutama teks dalam bentuk aktif, merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang penerjemah. Tidak selalu teks dalam bentuk aktif padanan maknanya menyesuaikan dengan aktif juga, tetapi bisa jadi penerjemahan yang lebih berterima dengan menerjemahkannya ke dalam bentuk pasif.

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai tema ini pernah dilakukan oleh para peneliti atau pengkaji bahasa Arab. Beberapa di antaranya sebagaimana dilakukan oleh Muflihah. Ia menulis judul "Perbandingan Subjek dalam Kalimat Verbal Aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab, Inggris, Indonesia, dan Bahasa Jawa (Studi Analisis Linguistik)." Studi tersebut fokus pada pemetaan perbandingan subjek dalam kalimat verbal aktif dan pasif dalam bahasa Indonesia, Jawa, Inggris, dan bahasa Arab. Secara khusus ia tidak menyajikan penelitian dalam kaitannya dengan strategi penerjemahan. Akan tetapi, penelitiannya memperlihatkan struktur kalimat yang berbeda antar setiap bahasa, khususnya dalam kalimat Arab, Inggris dan Indonesia.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Supriyanto berjudul "Struktur Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Suatu Analisis Kontrastif)". Penelitian ini menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara struktur kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta memprediksi

⁶ Ahmad Mufid, *Mudahnya Belajar Ilmu Shorof*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2014), hlm. 47.

kesulitan pembelajar yang berbahasa Indonesia dalam mempelajari kalimat aktif dan pasif bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan lebih rinci perbedaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam penyusunan dan penulisan verba aktif dan pasif. Dedi menyajikan kerumitan dan keterampilan yang harus dimiliki para pengkaji bahasa Arab untuk mengubah struktur kalimat aktif menjadi pasif. Sementara dalam bahasa Indonesia tidak butuh rumus tertentu untuk mengubah verba aktif menjadi pasif, kecuali hanya mengubah imbuhan “me-kan” menjadi “di-kan”. Sebaliknya dalam bahasa Arab diperlukan rumus-rumus tertentu, tergantung bentuk kalimat Arab merupakan lampau atau berupa kejadian yang tengah atau akan berlangsung.

Selain kedua penelitian di atas, masih banyak penelitian lain dalam konteks penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Seperti penelitian yang ditulis oleh Dafik Hasan Perdana berjudul “Strategi Penerjemahan Bahasa Arab yang Berterima dan Mudah Dipahami”, Salma Nur Istiqomah, dkk, “Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia”, Indah Fitri Sheilvyana Zain, “Analisis Strategi Penerjemahan Arab-Indonesia dalam Video Ceramah Singkat Channel Shahih Fiqih”. Dan tentu saja sejumlah penelitian lain yang relevan dengan kajian penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.⁷ Penelitian ini secara khusus memberi diskursus yang lebih praktis dalam strategi penerjemahan verba aktif kalimat Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, kajian ini akan memperlengkap dan menambahkan kajian-kajian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks *muthala'ah* pada Kitab *Al-Qirā'ah Al-Rasyidah* karya Abdul Fattah Shobri dan Ali Umar. Metode penerjemahan ini berfokus pada bahasa sasaran, yakni

⁷ Lihat: Dafik Hasan Perdana berjudul “Strategi Penerjemahan Bahasa Arab yang Berterima dan Mudah Dipahami”, *Lingua Scientia*, Vol.9 No.1, 2017, Salma Nur Istiqomah, dkk, “Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia”, *Aphorisme*, Vol.4 No.2, 2023, Indah Fitri Sheilvyana Zain, “Analisis Strategi Penerjemahan Arab-Indonesia dalam Video Ceramah Singkat Channel Shahih Fiqih”, Universitas Sumater Utara.

bahasa Indonesia, dengan mengungkapkan makna bahasa sumber yang sesuai dengan konteks. Proses penerjemahan dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah berikut: pertama, membaca seluruh teks; kedua, menerjemahkan teks; ketiga, menganalisis teks asal. Langkah terakhir adalah mencari terjemahan untuk *fi'il mabni ma'lūm* dalam teks asal, dengan tujuan memberikan penjelasan yang memadai kepada pembaca agar pesan dari penulis teks asal dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana data dicatat dan dikumpulkan selama proses penelitian. Hasil laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang jelas dalam laporan tersebut. Selain itu, pengumpulan data juga melibatkan klasifikasi *fi'il* (kata kerja) berdasarkan objeknya, yang diperoleh melalui pembacaan dan eksplorasi berbagai sumber dokumentasi, baik dalam bentuk buku cetak maupun artikel jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan secara daring maupun konvensional, yang relevan dengan materi yang diteliti. Oleh karena itu, buku-buku dan jurnal tersebut menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

3. PEMBAHASAN

Dalam kalimat bahasa Arab, sebuah *kalām*, banyak menggunakan *fi'il mabni ma'lūm*, seperti (بيع - باع) (يقرأ - قرأ) (يقول - قال) dan lain-lain, sehingga terbentuk kalimat aktif, tetapi padanannya dalam bahasa Indonesia berbentuk pasif.⁸ *Fi'il mabni ma'lūm* ialah susunan kalimat yang terdiri dari *fi'il*, *fā'il*, dan *maf'ūl*. Al-Gulayani berpendapat bahwa *fi'il ma'lūm* adalah *fi'il* (kata kerja) yang di sebutkan *fā'ilnya* (pelaku) di dalam kalimat yang bersangkutan.⁹ Kata kerja dalam bahasa Arab di bagi menjadi beberapa macam sesuai dengan aspek-aspeknya.

⁸ Rofi'i, *Bimbingan Tarjamah Arab-Indonesia*, (Tagerang Selatan: Persada Kemala), hlm. 21.

⁹ Salamah Intan, *Makalah Disampaikan dalam Seminar Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Alaluddin Makasar*, (Makasar, 2004) hlm. 4.

Misalnya, dibagi berdasarkan pelaku pekerjaan. Kata kerja yang memiliki pelaku (*fā'il*) disebut *fi'il mabni ma'lūm*. *Fā'il* ialah pelaku pada kalimat verbal. Sedangkan kata kerja yang tidak memiliki pelaku pekerjaan, dan hanya memiliki pengganti pelaku (*naibul fā'il*) disebut *fi'il mabni majhūl*. *Fā'il* adalah isim marfu' yang terletak setelah *fi'il mabni ma'lūm* untuk menunjukkan pelaku dari verba.

Dalam kitab *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* juga disebutkan bahwa:

يُنْقَسِمُ الْفِعْلُ إِلَى مَبْنِيٍّ لِلْمَعْلُومِ وَ مَبْنِيٍّ لِلْمَجْهُولِ فَأَوَّلُ مَا ذَكَرَهُ فَاعِلٌ¹⁰

“*Fi'il* terbagi kepada *fi'il mabni ma'lūm* dan *fi'il mabni majhūl*, maka yang disebut pertama disebutkan *fā'il-nya*”

Menurut kalimat di atas dapat dinyatakan bahwa *fi'il mabni ma'lūm* memiliki kesamaan dengan kalimat aktif yang terdapat dalam kaidah bahasa Indonesia.

A. *Fi'il Mabni Ma'lūm*

Pengertian *fi'il mabni ma'lūm* yang disebutkan bersama dengan subjeknya (*fā'il*), baik *fi'il-nya* berbentuk *fi'il lāzim* atau *fi'il muta'addi*. *Fi'il lāzim* yaitu *fi'il* yang tidak membutuhkan objek (*maf'ūl bih*). Sedangkan *fi'il muta'addi* yaitu *fi'il* yang membutuhkan objek (*maf'ūl bih*). Secara harfiah *fi'il mabni ma'lūm* dapat diartikan dengan ‘kata kerja yang diketahui’. Secara istilah *fi'il mabni ma'lūm* adalah kata yang diketahui “pelakunya” (*fā'il-nya*). Seperti kata kerja فَتَحَ (bentuk *mādi*) dan kata kerja يَفْتَحُ (bentuk *mudāri'*) yang berarti ‘sedang/akan membuka. Contoh kalimat قَرَأَ/يَقْرَأُ الْوَلَدُ الْكِتَابَ (Anak itu telah/sedang/akan membaca buku). Kata kerja قَرَأَ/يَقْرَأُ dalam kalimat ini diketahui pelakunya, yaitu الْوَلَدُ. Jadi الْوَلَدُ dalam kalimat ini adalah pelaku (*fā'il*) dari kata kerja قَرَأَ/يَقْرَأُ. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, yaitu kata kerja yang dibentuk dengan awalan “me...” dan awalan “ber....”.

¹⁰Chatibul Umam, *Kaidah-kaidah Bahasa Arab Nahi Sorof Balagah, Bayan, Ma'ani-Badi* (Jakarta: Darul Ulum Press, 1988). hlm. 73.

Ada beberapa ketentuan dalam membentuk *fi'il mabni ma'lūm* menjadi *fi'il mabni majhūl* di antaranya sebagai berikut:

1. Apabila *fi'il mabni ma'lūm* atau kata kerja aktif tersebut berbentuk *fi'il mādi*, maka cara mengubah menjadi *fi'il mabni majhūl* yaitu huruf pertama dibaca *dommah*, huruf sebelum akhir dibaca *kasrah*, dan huruf terakhirnya tetap atau tidak berubah pada *fi'il* tersebut. Contoh dalam tabel sebagai berikut.

فَعَلٌ	menjadi	فُعِلٌ
melakukan		dilakukan

Ketentuan ini berlaku juga terhadap semua kata kerja dengan jenis dan bentuk yang sama.

2. Apabila *fi'il mabni ma'lūm* atau kata kerja aktif tersebut berbentuk *fi'il mudāri'*. Maka cara mengubah menjadi *fi'il mabni majhūl* yaitu huruf pertama dibaca *dummah*, huruf sebelum akhir dibaca *fathah*, dan huruf terakhirnya tetap atau tidak berubah. Contoh dalam tabel sebagai berikut.

يَأْكُلُ	menjadi	يُأْكَلُ
memakan		dimakan

Ketentuan ini berlaku juga terhadap semua kata kerja dengan jenis dan bentuk yang sama.

Berikut perbedaan bentuk kata kerja aktif dan pasif dalam bahasa Arab¹¹:

الرقم الفعل الماضي الفعل المضارع

¹¹ Mahasiswi Program Studi Tarjamah, *penerjemahan Teks Arab Modern* (Tangerang, 2022), hal.40.

المَعْلُومُ	المَجْهُولُ	المَعْلُومُ	المَجْهُولُ	
فَنَحَّ	فُنِحَ	يُفْتَحُ	يُفْتَحُ	١
قَرَأَ	قُرِئَ	يُقْرَأُ	يُقْرَأُ	٢
أَكَلَ	أُكِلَ	يُؤْكَلُ	يُؤْكَلُ	٣
شَرِبَ	شُرِبَ	يُشْرَبُ	يُشْرَبُ	٤
مَسَحَ	مُسِحَ	يُمْسَحُ	يُمْسَحُ	٥
أَكْرَمَ	أُكْرِمَ	يُكْرَمُ	يُكْرَمُ	٦
عَلَّمَ	عُلِّمَ	يُعَلِّمُ	يُعَلِّمُ	٧
اسْتَعْفَرَ	اسْتُعْفِرَ	يَسْتَعْفِرُ	يَسْتَعْفِرُ	٨

Berikut ini merupakan contoh-contoh dari *fi'il mabni ma'lūm* di dalam al-Qur'an :

1. Q.S al-Baqarah(210)

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَالَى اللَّهُ تَرْجِعَ الْأُمُورُ

Terjemahan:

Tidak ada yang mereka tunggu-tunggu kecuali datangnya (azab) Allah bersama malaikat dalam naungan awan, sedangkan perkara (mereka) telah diputuskan. Dan kepada Allah-lah segala perkara dikembalikan.

2. Q.S al-Baqarah(211)

سَأَلَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

Tanyakanlah kepada Bani Israil, berapa banyak bukti nyata yang telah Kami berikan kepada mereka. Barangsiapa menukar nikmat Allah setelah (nikmat itu) datang kepadanya, maka sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

3. Q.S al-Baqarah(212)

رُبُّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemahan:

Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

Dari ayat-ayat yang telah di sebutkan terdapat contoh *fi'ul mabni ma'lūm*, terutama pada kalimat yang telah di garis bawah.

B. Variasi Struktur

Kalimat aktif (*kalām ma'lūm*) dalam bahasa Arab adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku (aktor), sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita atau menjadi sasaran.

Contoh kalimat aktif:

'Hasan selalu minum jus' حَسَنٌ يَشْرَبُ الْعَصِيرَ دَائِمًا

Contoh kalimat pasif:

'Pintu terbuka di pagi hari' الْبَابُ يُفْتَحُ مِنَ الصَّبَاحِ

Ada tiga jenis klausa atas dasar peran dalam bahasa Arab¹²:

1. Klausa aktif adalah klausa yang subjeknya berperan sebagai pelaku. Contoh : شَرَحَ اللهُ صَدْرَ زَيْدٍ
2. Klausa pasif adalah klausa yang subjeknya berperan sebagai penderita.
Contoh : هُزِمَتْ أَكْبَرُ دَوْلَتَيْنِ
3. Klausa netral adalah klausa yang predikatnya nonverba, subjeknya tidak berperan baik sebagai pelaku atau penderita.
Contoh : إِنَّ التَّوْحِيدَ مَصْدَرٌ قُوَّتِهِ

Dalam kalimat aktif dan pasif bahasa Arab terdapat enam buah struktur, sebagai berikut :

No.	Struktur Kalimat Aktif Bahasa Arab	Terjemahan
-----	------------------------------------	------------

¹² Luizah F. Saidi, *Lingua Humaniora* Vol.13(April 2017), hal.1067.

- | | |
|--|------------------------------------|
| 1. (subjek +predikat+objek) <u>الْمُؤْمِنُونَ قَرَأُوا الْقُرْآنَ</u> | Orang mu'min membaca Al-Qur'an |
| 2. (predikat+ subjek + objek) <u>مَدَّ اللَّهُ الْأَرْضَ</u> | Allah memperluas bumi |
| 3. (predikat+ subjek + objek) <u>نَادَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ</u> | Allah memanggil orang-orang mu'min |
| 4. (subjek +predikat+ objek 1+ objek 2) <u>مُحَمَّدٌ ظَنَّ عَلِيًّا ذَاكِرًا</u> | Muhammad menganggap Ali cerdas |
| 5. (subjek +predikat) <u>أَذَانَ الْمَسْجِدِ سَمِعَ</u> | Suara azan masjid pun terdengar |
| 6. (predikat+ subjek + objek) <u>بَارَكَ اللَّهُ لَكَ</u> | Allah memberkatimu |

Kalimat aktif bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki tiga kesamaan struktur, yaitu S+P+O, S+P+O1+O2 dan S+P. Selain itu, struktur kalimat pasif bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki tiga kesamaan struktur, yaitu O+P, P+O, P. Adapun dalam kalimat pasif bahasa Arab terdapat struktur P+S+O dan beberapa turunannya yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia; dan struktur kalimat pasif bahasa Arab terdiri atas tiga tempat yaitu S+P+P, P+O1+O2 dan struktur variasi turunannya. Sementara itu, dalam kalimat pasif bahasa Indonesia terdapat struktur P+S, S+O+P, O1+P+S+O2 dengan variasi turunannya.

Berikut ini, hasil penelitian berupa analisis dan struktur penerjemahan sebelas (11) *fi'il mabni ma'lūm* yang terdapat dalam beberapa kisah karya Abdul Fattah Shobri dan Ali Umar, yang dibagi ke dalam beberapa penggalan kalimat. Pada umumnya, verba aktif digunakan untuk menerjemahkan *fi'il mabni ma'lūm*. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan *fi'il mabni ma'lūm* yang dapat diterjemahkan menggunakan verba pasif sesuai dengan konteks yang melingkupinya.

Teks

وَشَكَا إِلَيْهِ مَا أَصَابَ الْقَمْحَ فِي حَقْلِهِ مِنَ التَّنْفِ

Arti Harfiah Dia mengadu kepadanya (tetangga) apa yang menimpa gandum di ladangnya dari kerusakan.

Terjemahan Dia mengadu kepada tetangganya gandum di ladangnya ditimpa kerusakan.

Penggalan kalimat diatas terdapat pada kitab “*Al-Qira’ah Al-Rasyidah*” karya Abdul Fattah Shobri dan Ali Umar dalam kisah “*Jazau Al-Shidqi*” pada paragraf pertama. Penggalan kalimat yang bergaris bawah pada teks Arab tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi’il mabni ma’lūm*. Penggalan kalimat tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Dia mengadu kepadanya (tetangga) apa yang menimpa gandum di ladangnya dari kerusakan’. Struktur *fi’il mabni ma’lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘menimpa’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “me”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Dia mengadu kepada tetangganya gandum di ladangnya ditimpa kerusakan’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di”. Dari kedua hasil terjemahan yang didapati verba aktif dan verba pasif di dalam kalimat tersebut, peneliti lebih memilih hasil terjemahan yang menggunakan verba pasif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca sasaran dalam memahami bacaan tersebut.

Teks

كَثِيرًا مَا نَزَلَتْ كِلَابِي فِي حَقِّكَ، وَرُبَّمَا سَبَّيْتُ شَيْئًا مِنَ التَّلْفِ

Arti Harfiah Seringkali masuk anjing-anjingku ke ladangmu dan mungkin menyebabkan sesuatu dari kerusakan.

Terjemahan Seringkali ladangmu dimasuki anjing-anjingku dan mungkin kerusakan disebabkan oleh mereka.

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf kedua pada kisah “*Jazau Al-Shidqi*” kitab “*Al-Qira’ah Al-Rasyidah*”. Dua penggalan

kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi'il mabni ma'lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Seringkali masuk anjing-anjingku ke ladangmu dan mungkin menyebabkan sesuatu dari kerusakan’. Struktur *fi'il mabni ma'lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘masuk’ dan ‘menyebabkan’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me-kan”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Seringkali ladangmu dimasuki anjing-anjingku dan mungkin kerusakan disebabkan oleh mereka’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di-kan”. Dari kedua hasil terjemahan yang didapati verba aktif dan verba pasif di dalam kalimat tersebut, peneliti lebih memilih hasil terjemahan yang menggunakan verba pasif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca sasaran dalam memahami bacaan tersebut.

Teks

لَمَّا رَأَيْتَ مَا حَلَّ بِأَرْضِي مِنَ التَّلْفِ

Arti Harfiah Ketika Aku telah melihat apa yang menimpa tanahku dari kerusakan.

Terjemahan Ketika aku telah melihat tanahku ditimpa kerusakan

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf ketiga pada kisah “Jazau Al-Shidqi” kitab “Al-Qira’ah Al-Rasyidah”. Penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi'il mabni ma'lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu “Ketika aku telah melihat apa yang menimpa

tanahku dari kerusakan”. Struktur *fi'il mabni ma'lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘menimpa’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Ketika aku telah melihat tanahku ditimpa kerusakan’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di”. Penerjemahan teks di atas bisa menggunakan kalimat aktif maupun pasif. Namun, untuk menyesuaikan dengan kalimat yang lebih berterima penulis lebih memilih menerjemahkan secara pasif. Sebab, penerjemahan dengan kalimat aktif dapat menjadikan terjemahan tersebut kaku dan seolah-olah pembaca akan mendapati teks hasil terjemahan. Padahal terjemahan yang baik adalah terjemahan yang seolah-olah pembaca tidak sedang membaca hasil terjemahan.

Teks

الَّذِي ظَنَّهُ تَالِفًا آتَى بِأَحْسَنِ حَاصِلٍ

Arti Harfiah Yang mengiranya rusak memberikan hasil yang terbaik

Terjemahan Yang dikiranya rusak memberikan hasil yang terbaik

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf keempat pada kisah “*Jazau Al-Shidqi*” kitab “*Al-Qira'ah Al-Rasyidah*”. Penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi'il mabni ma'lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu “Yang mengiranya rusak memberikan hasil yang terbaik”. Struktur *fi'il mabni ma'lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘mengiranya’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut

adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Yang dikiranya rusak memberikan hasil yang terbaik’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di”. Penerjemahan yang lebih berterima menurut penulis adalah dengan menggunakan terjemahan pasif. Meski teks sumber menggunakan struktur kalimat aktif, penerjemahan adakalanya lebih tepat dengan menggunakan pasif.

Teks	لَا يَرَى لِنَفْسِهِ حَقًّا فِيهِ
Arti Harfiah	Karena dia tidak <u>merasa</u> dirinya mempunyai hak pada hal tersebut
Terjemahan	Karena dirinya <u>dirasa</u> tidak mempunyai hak atas hal itu

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf keempat pada kisah “*Jazau Al-Shidqi*” kitab “*Al-Qira’ah Al-Rasyidah*”. penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi’il mabni ma’lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Karena dia tidak merasa dirinya mempunyai hak pada hal tersebut’. Struktur *fi’il mabni ma’lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘merasa’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Karena dirinya dirasa tidak mempunyai hak atas hal itu’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di”. Dari kedua hasil terjemahan yang didapati verba aktif dan verba pasif di dalam kalimat tersebut. Peneliti

lebih memilih hasil terjemahan yang menggunakan verba aktif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca sasaran dalam memahami bacaan tersebut. Hasil terjemahan dengan verba pasif seperti tampak lebih kaku dibandingkan hasil terjemahan dengan verba aktif.

Teks	الْقَهْوَةُ الَّتِي نَشْرِبُهَا فِي بُيُوتِنَا ، وَتَقَدِّمُهَا لِلضُّيُوفِ
Arti Harfiah	Kopi yang kita <u>meminumnya</u> tersedia di rumah-rumah kita dan <u>mensajikannya</u> untuk tamu.
Terjemahan	Kopi yang <u>diminum</u> tersedia di rumah-rumah kita dan <u>disajikannya</u> untuk tamu.

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf pertama pada kisah “*Al-Bunnu wa Al-Qahwah*” kitab “*Al-Qira’ah Al-Rasyidah*”. Penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi’il mabni ma’lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Kopi yang kita meminumnya yang tersedia di rumah-rumah kita dan mensajikannya untuk tamu’. Struktur *fi’il mabni ma’lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘meminumnya dan menyajikannya’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me dan me-kan”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Kopi yang diminum yang tersedia di rumah-rumah kita dan disajikannya untuk tamu’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di dan di-kan”. Dari kedua hasil terjemahan yang didapati verba aktif dan verba pasif di dalam kalimat tersebut. Peneliti lebih memilih hasil terjemahan yang menggunakan verba pasif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca sasaran dalam memahami bacaan tersebut. Sebab, hasil

terjemahan dengan setia menggunakan verba aktif justru memperlihatkan kalimat yang tidak biasa dalam penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia.

Teks	وَيَدْخُلُ الْبُيُوتَ أَحْيَاءًا فَيَطُوفُ بِكُلِّ الْغُرَفِ
Arti Harfiah	Dan ia terkadang <u>memasuki</u> rumah-rumah dan mengelilingi setiap ruangan.
Terjemahan	Dan terkadang rumah-rumah <u>dimasuki</u> dan setiap ruangan dikelilingi olehnya (kelelawar).

Penggalan kalimat diatas terdapat di paragraf pertama pada kisah “Al-Khuffaasyu” kitab “Al-Qira’ah Al-Rasyidah”. Penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi’il mabni ma’lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Dan ia terkadang memasuki rumah-rumah dan mengelilingi setiap ruangan’. Struktur *fi’il mabni ma’lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘memasuki dan mengelilingi’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me-i dan meng-i”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Dan terkadang rumah-rumah dimasuki dan setiap ruangan dikelilingi olehnya (kelelawar)’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di”. Dalam dua hasil terjemahan ini, peneliti lebih cenderung ke penerjemahan aktif, sebab hasil terjemahan secara pasif cenderung kaku dan tidak biasa dalam penulisan bahasa Indonesia.

Teks	وَإِذَا وَجَدَ نُورًا خَرَجَ بِغَايَةِ السَّرْعَةِ
Arti Harfiah	Dan ketika ia <u>menemukan</u> cahaya, ia keluar dengan sangat cepat.

Terjemahan Dan ketika cahaya ditemukan, dengan sangat cepat ia keluar.

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf pertama pada kisah “*Al-Khuffaasyu*” kitab “*Al-Qira’ah Al-Rasyidah*”. Penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi’il mabni ma’lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Dan ketika ia menemukan cahaya, ia keluar dengan sangat cepat’. Struktur *fi’il mabni ma’lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘menemukan’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me-kan”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Dan ketika cahaya ditemukan, dengan sangat cepat ia keluar’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di-kan”. Meski dua hasil terjemahan itu sama-sama logis dalam kalimat bahasa Indonesia, penulis lebih merekomendasikan terjemahan dalam bentuk aktif. Di satu sisi, hasil terjemahannya setia pada bentuk aktif kalimat bahasa sumber (Arab), dan di sisi lain hasil terjemahan dengan bentuk aktif juga dapat diterima dalam bahasa sasaran (Indonesia).

Teks

التَّاجِرُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ مَكْتَبِهِ وَاحِدًا وَاحِدًا

Arti Harfiah Pedagang itu memanggil mereka ke kantornya satu persatu.

Terjemahan Satu per satu mereka dipanggil ke kantornya oleh pedagang itu.

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf pertama pada kisah “*Al-Adabu Asaasu al-Najah*” kitab “*Al-Qira’ah Al-Rasyidah*”. penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi’il mabni ma’lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Pedagang itu memanggil mereka satu persatu’. Struktur *fi’il mabni ma’lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘memanggil’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Satu per satu mereka dipanggil ke kantornya oleh pedagang itu’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di”. Penerjemahan dengan verba aktif dan pasif dalam dua hasil terjemahan tersebut sama-sama berterima dalam kalimat bahasa Indonesia. Namun demikian, penulis lebih merekomendasikan terjemahan dalam bentuk aktif. Di satu sisi, hasil terjemahannya setia pada bentuk aktif kalimat bahasa sumber (Arab), dan di sisi lain hasil terjemahan dengan bentuk aktif juga dapat diterima dalam bahasa sasaran (Indonesia).

Teks	وَأَخِيرًا إِيْتَارَ أَحَدَهُمْ بَعْدَ مُحَادَثَةٍ قَصِيرَةٍ
Arti Harfiah	Akhirnya ia <u>memilih</u> salah satu dari mereka setelah percakapan yang singkat.
Terjemahan	Akhirnya setelah percakapan yang singkat salah satu dari mereka <u>dipilih</u> olehnya.

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf pertama pada kisah “*Al-Adabu Asaasu al-Najah*” kitab “*Al-Qira’ah Al-Rasyidah*”. Penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi’il mabni ma’lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila

kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Akhirnya ia memilih salah satu dari mereka setelah percakapan yang singkat’. Struktur *fi’il mabni ma’lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘memilih’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me”. Sedangkan apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Akhirnya setelah percakapan yang singkat salah satu dari mereka dipilih olehnya’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di”. Dua hasil terjemahan di atas dapat dipahami dengan baik dalam penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia. Pembaca bisa memilih salah satu di antara kedua terjemahan tersebut. Namun penulis lebih memilih hasil penerjemahan dengan verba aktif untuk setiap pada penggunaan verba aktif dalam teks sumber dan sekaligus terjemahan dengan verba aktif juga berterima dalam penulisan bahasa Indonesia.

Teks

وَأَقْفَلَ الْبَابَ بِطُفٍّ وَسُكُونٍ

Arti Harfiah Dan menutup pintu itu dengan lembut dan pelan.

Terjemahan Dan dengan lembut dan pelan ditutup pintu itu.

Penggalan kalimat di atas terdapat di paragraf kedua pada kisah “*Al-Adabu Asaasu al-Najah*” kitab “*Al-Qira’ah Al-Rasyidah*”. Penggalan kalimat teks Arab yang bergaris bawah tersebut merupakan padanan verba aktif atau *fi’il mabni ma’lūm*. Penggalan kalimat dapat diterjemahkan menggunakan verba aktif maupun verba pasif. Apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba aktif maka terjemahannya yaitu ‘Dan menutup pintu itu dengan lembut dan pelan’. Struktur *fi’il mabni ma’lūm* yang bergaris bawah tersebut diterjemahkan menjadi ‘menutup’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja aktif, karena kata kerja tersebut adalah kata verba aktif dan diawali dengan imbuhan “me”. Sedangkan

apabila kalimat teks Arab tersebut diterjemahkan menggunakan verba pasif, maka menjadi ‘Dan dengan lembut dan pelan ditutup pintu itu’. Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja ini disebut verba atau kata kerja pasif, karena kata kerja tersebut dibentuk dengan awalan “di”. Dua terjemahan tersebut bisa diterima dalam teks sasaran (bahasa Indonesia). Sebab, logika dan struktur kalimatnya jelas. Pembaca dapat memilih di antara dua terjemahan tersebut, namun peneliti lebih menekankan pada penerjemahan aktif untuk tetap setiap pada penggunaan verba teks sumber (bahasa Arab) dan juga hasil terjemahannya dapat diterima dalam teks sasaran (bahasa Indonesia).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari sebelas pola *fi'il mabni ma'lūm* yang dianalisis dalam terjemahan teks *muthala'ah* pada Kitab *Al-Qirā'ah Al-Rasyidah* karya Abdul Fattah Shobri dan Ali Umar, penerjemahannya tidak selalu dilakukan dalam bentuk kalimat atau verba yang aktif dalam bahasa Indonesia. Terkadang, penerjemahan verba aktif lebih tepat untuk diterjemahkan menjadi kalimat pasif, sesuai dengan struktur dan keberterimaan tata bahasa bahasa Indonesia. Penerjemahan pola *fi'il mabni ma'lūm* ke dalam bahasa Indonesia menggunakan verba aktif maupun verba pasif sama-sama valid, karena keduanya tetap mampu menyampaikan pesan dan maksud dari pengarang. Pemilihan penggunaan verba pasif dalam terjemahan ini dilakukan untuk memperhatikan dampak terjemahan terhadap pembaca dalam bahasa target, agar teks tetap dapat diterima dan dipahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Muhammad Yunus. *Penerjemahan Arab Riwayatmu Kini*, Jurnal CMES Volume VI Nomor 1, Edisi Januari - Juni 2013.
- Intan, Salamah. *Makalah Disampaikan dalam Semina Dosen Fak Ushuluddin IAIN Alaluddin Makasar*, (Makasar, 2004).
- Istiqomah, Salma Nur, dkk, "Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia", *Aphorisme*, Vol. 4 No. 2, 2023
- Jamilah, Mimi. *Analisis Kontrastif Morfologi Infleksi dalam Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2020.
- Mahasiswa Program Studi Tarjamah, *Penerjemahan Teks Arab Modern* (Tangerang, 2022).
- Mufid, Ahmad. *Mudahnya Belajar Ilmu Shorof*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2014).
- Perdana, Dafik Hasan, "Strategi Penerjemahan Bahasa Arab yang Berterima dan Mudah Dipahami", *Lingua Scientia*, Vol. 9 No. 1, 2017.
- Rofi'i. *Bimbingan Tarjamah Arab-Indonesia*, (Tagerang Selatan: Persada Kemala, 2004hhhhhhhhhhjjj).
- Sudiati, Vero dan Aloys Widyamartaya. *Panggilan Menjadi Penerjemah*. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2005).
- Supriyanto, Dedi. *Struktur Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jurnal Lingua Humaniora, Vol. 13, April, 2017.
- Umam, Chatibul. *Kaidah-kaidah Bahasa Arab Nahi Sorof Balagah, Bayan, Ma'ani-Badi* (Jakarta: Darul Ulum Press, 1988).
- Wuryantoro, Aris. *Pengantar Penerjemahan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Zain, Indah Fitri Sheilvyana. 2023. " Analisis Strategi Penerjemahan Arab-Indonesia dalam Video Ceramah Singkat Channel Shahih Fiqih", Universitas Sumatera Utara. https://www.researchgate.net/publication/370939146_ANALISIS_STRATEGI_PENERJEMAHAN_ARAB-INDONESIA_DALAM_VIDEO_CERAMAH_SINGKAT_CHANNEL_SH

AHIH FIQIH BERJUDUL INI TANDANYA DOAMU DIKABULKAN.
(diakses pada tahun 2023)